

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Berdirinya setiap perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan berdirinya sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan dengan jumlah yang maksimal dan memakmurkan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan merupakan kinerja sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan pasar maupun investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi menandakan bahwa manajemen dari perusahaan tersebut telah berhasil dalam pengelolaannya.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:7). Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Besarnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan. Salah satu ayat Al-Qur'an yang terkait dengan kepercayaan yaitu pada QS. Al-Ankabut (29):9

نَ أَعْوَنُكُمْ وَأَوْلِيْمَعَنَا أَتَجِئْصَلِيْمُهُمْ لَخَدُّنَا ۚ فِي أَنْ يَجِئْصَلِيْمَ ۚ وَ دَلَّ

*“Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang saleh.”* Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang merupakan suatu upaya yang harus dilakukan dan dicapai perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009:7). Harga saham merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan. Persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dapat dicerminkan melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akibat dari harga saham yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada para investor yaitu kepercayaan terhadap kinerja perusahaan dan menjadi prospek yang baik bagi perusahaan di masa yang akan datang. Laba perusahaan yang meningkat dan nilai perusahaan yang maksimum merupakan tujuan utama suatu perusahaan yang memiliki kaitan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga menjadi kriteria yang penting untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, antara lain yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan melalui besarnya ukuran perusahaan yang dimiliki, semakin besar

ukuran suatu perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan. Semakin besar sebuah perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh banyak masyarakat sehingga dapat mempermudah pencarian informasi dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dkk. (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Purwohandoko (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010). Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin

(Hermuningsih, 2013). Tingginya profitabilitas pada suatu perusahaan dapat mempermudah para *stakeholders* untuk melihat nilai dari suatu perusahaan dan juga dalam mendapatkan kepercayaan dari sumber pendana, pemasok dan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi, hal itu dapat membuktikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan yang kemudian dapat memberikan efek positif berupa kepercayaan oleh investor dan meningkatnya harga saham perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan, semakin baik profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Amijaya dkk. (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas, kas setara, atau simpanan dalam bentuk lain yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin banyak dana yang tersedia

bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasional dan investasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan akan meningkat dan kemudian berdampak terhadap nilai perusahaan (Chasanah dan Adhi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Taslim (2016) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mempengaruhi persepsi investor terhadap kemampuan atau kinerja suatu perusahaan yang kemudian berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Yadnya (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ada tiga jenis keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yaitu 1) keputusan investasi, 2) keputusan pendanaan, 3) kebijakan dividen (Husnan, 2012:6). Kebijakan dividen merupakan kegiatan pendistribusian hasil laba dari perusahaan. Laba yang diperoleh dapat ditahan atau di investasikan kembali atau dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen memiliki arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besarnya dividen dari suatu perusahaan merupakan bahan pertimbangan dari investor sebagai tolak ukur dalam memperoleh laba. Jika perusahaan mampu memperoleh laba bersih dalam

jumlah yang besar, maka semakin besar dividen yang akan didapatkan oleh para pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Amidu, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Denis dan Osobov (2008) menjelaskan bahwa faktor empiris dari kecenderungan perusahaan dalam membayarkan dividen dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan campuran ekuitas yang diperoleh atau dikontribusikan. Lebih besar dan lebih banyak perusahaan yang menguntungkan dan mereka memiliki proporsi lebih besar ekuitas yang diperoleh cenderung akan membayarkan dividen dalam jumlah lebih besar, sedangkan pada perusahaan bertumbuh kemungkinan pembayaran dividen masih dipertimbangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2014) menyatakan bahwa, kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diproksi oleh DPR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Perdana, 2012). Berbeda dengan hasil penelitian Mardiyati dkk. (2012) yang menunjukkan hasil kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan obyek Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website *kontan.co.id*, menyatakan bahwa indeks pada sektor barang konsumsi ini menunjukkan kondisi kinerja yang prima dan menjadi salah satu pilihan utama bagi para investor dalam menginvestasikan

dana. Hal ini dikarenakan saham yang ditawarkan pada sektor ini mampu menawarkan potensi kenaikan di setiap tahunnya. Pada era 4.0 seperti saat ini perusahaan dituntut untuk selalu berkembang dan berinovasi dalam tujuan untuk mempertahankan keunggulan perusahaan agar nilai perusahaan terus meningkat. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keunggulan perusahaan mereka ditengah persaingan inilah yang kemudian dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan dan prospek perusahaan, sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, yang kemudian akan mempengaruhi harga saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kondisi berbeda ditunjukkan pada awal tahun 2019 dimana indeks perusahaan ini menunjukkan performa yang kurang prima. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya beberapa saham sektor utama pada industri didalamnya diantaranya PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang melemah sebesar 8,31% sejak awal tahun 2019. Selain itu PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 27,37% dan 43,40% sejak awal tahun 2019. Menurut analis NH Korindo Meilky Darmawan, hal ini disebabkan oleh menurunnya permintaan barang produksi di dalam negeri. Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh berfluktuasinya penjualan ekspor sejak semester-I awal tahun 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian jenis replikasi modifikasi dari penelitian Setyowati, Paramita & Suprijanto (2018)

dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen”. Adapun perbedaan yang dilakukan yaitu, variable yang digunakan, objek penelitian dan periode tahun penelitian. Dari penjelasan latar belakang diatas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variable *Intervening*” pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi?
5. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi?
6. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi?

7. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi?
8. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi?
9. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi?
10. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi.
5. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi.
6. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi.
7. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai pada perusahaan sektor barang konsumsi.

8. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi.
9. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi.
10. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi wawasan khususnya mengenai nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan ilmu manajemen keuangan, terutama kajian mengenai nilai perusahaan.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

###### b. Bagi Calon Investor

Sebagai bahan pertimbangan pada saat akan melakukan investasi pada suatu perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan melalui kebijakan dividen.